

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia erat kaitannya dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan melalui nutrisi yang seimbang. Pentingnya memperhatikan permasalahan gizi yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat juga berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan politik. Permasalahan gizi di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah kekurangan energi protein (KEP), masalah anemia besi, gangguan kekurangan yodium (GAKY), masalah kekurangan vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar (Rusminah dkk, 2017). Masalah status gizi yang terjadi di masyarakat adalah masalah besar yang terjadi di beberapa negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan permasalahan status gizi yang tinggi (Ramdhani, 2022).

Kasus kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kebutuhan gizi yang seimbang bagi tubuh ini banyak sekali berimbas pada kesehatan. Dilihat dari struktur masyarakat, kelompok anak balita merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kekurangan gizi. Terutama untuk anak usia dini yang merupakan masa perlunya banyak asupan gizi. Ketika kurangnya asupan maka akan berimbas pada gangguan pertumbuhan atau sekarang sedang ramai dibahas masalah *stunting*. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan tinggi badan anak menjadi lebih pendek dari standar tinggi badan anak seusianya (Kemenkes, 2018). Menurut data WHO, di seluruh dunia, 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat akibat *stunting*. Sedangkan di Indonesia, *stunting* masih menjadi masalah gizi di Indonesia karena prevalensinya yang masih tinggi yaitu mencapai 21,6% (Rokom, 2023). Faktor yang meningkatkan terjadinya *stunting* antara lain kerawanan pangan, sanitasi yang

buruk, rantai yang kotor, dan paparan mikotoksin. Kerawanan pangan merupakan salah satu faktor penyebab stunting, sehingga ketersediaan pangan harus diperhatikan dan ditangani dengan cermat.

Pemberantasan kelaparan dan *stunting* sebagai imbas dari kasus kelaparan tercatat sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable For Development Goals (SDG's)*. *SDG's* berisi serangkaian tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku untuk semua negara tanpa kecuali. *Sustainable For Development Goals* memiliki 17 tujuan dan 169 target untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan, termasuk salah satunya di sektor pangan tercantum pada *SDG's* poin kedua *zero hunger* : memberantas kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan gizi yang baik, serta menggalakan pertanian berkelanjutan.

Pencapaian *SDG's* menuntut seluruh lapisan masyarakat untuk fokus dan mewujudkannya. Anak usia sekolah dasar merupakan generasi yang tepat untuk mulai turut serta mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, pendidikan adalah tempat yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan *SDG's*. Sejalan dengan pendapat Gantini & Hamdu (2021) bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa karena membangun tatanan sosial yang lebih baik. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dikenal dengan *Education for Sustainable Development (ESD)*. Terdapat tiga pilar utama dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan/ ESD yaitu perspektif sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi (Indrati & Hariadi, 2016). ESD memiliki beberapa rentang/ cakupan yaitu: 1) pendidikan lingkungan hidup; 2) pendidikan global; 3) pendidikan kewarganegaraan; 4) pendidikan untuk memerangi kekerasan dan rasisme; 5) pendidikan kesehatan (Fauziah & Hamdu, 2022). Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan/ ESD ini membekali siswa dengan gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab demi integritas lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan masyarakat yang adil untuk generasi sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis ESD sangat penting sebagai wujud kontribusi Indonesia terhadap terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembelajaran berbasis ESD memungkinkan siswa memproses beragam pengetahuan, nilai, dan informasi, mengambil keputusan yang tepat, dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nihayati dkk, 2023). Dalam menerapkan pembelajaran berbasis ESD, harus dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang sesuai, salah satunya dalam LKPD. Menurut Trianto dalam (Nurhasanah, 2022) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan siswa digunakan untuk mengembangkan seluruh aspek pembelajaran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dan kegiatan pemecahan masalah, serta untuk mengembangkan aspek kognitif, sesuai indikator untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjang dan mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan pendidik serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Umbaryati, 2016). Dengan demikian LKPD sebagai perangkat pembelajaran yang urgensinya cukup penting, harus pendidik susun dengan muatan dan media yang sesuai.

Media yang dapat dikatakan sesuai untuk menyusun LKPD ini merupakan media yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan LKPD baik tampilan maupun kualitas pembelajaran, perlu dikembangkan LKPD cetak menjadi LKPD digital elektronik (e-LKPD). Mengingat materi bermuatan *SDG's* atau pembangunan berkelanjutan yang mana dapat digunakan dalam waktu beberapa tahun ke depan, e-LKPD menjadi solusi agar perangkat pembelajaran terjaga keawetannya baik dari ancaman rusak, usang, ataupun hilang. Selain itu kelebihan dari e-LKPD dibanding LKPD cetak ialah tampilan lebih menarik, media lebih interaktif, serta dapat dikerjakan kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut sejalan dengan Fauziah & Hamdu (2022) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan e-LKPD dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga pemahaman konsep siswa dapat berkembang dan e-LKPD dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Terdapat beragam media E-LKPD dari berbagai aplikasi dan situs/ web yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, pengembangan E-LKPD yang dilakukan

menggunakan platform *canva* dan *top worksheet*. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis yaitu teknologi media visual dengan format drag-and-drop yang menyediakan akses ke lebih dari satu juta foto, gambar, grafik serta berbagai ukuran dan jenis font (Huda et al., 2023). *Top worksheet* adalah alat yang dapat mengubah desain menjadi interaktif (Dini Nurhasanah, 2022).

Dengan lembar kerja multimedia yang interaktif dinilai dapat membantu proses pembelajaran yang berkaitan dengan kesadaran ketahanan pangan jauh lebih efektif. Akan tetapi, berdasarkan hasil studi literatur masih banyak sekolah dasar yang belum menggunakan E-LKPD berbasis ESD. Kebanyakan tenaga pendidik hanya menggunakan LKPD konvensional yang siap pakai atau berbentuk cetak karena pendidik belum mampu mengoptimalkan kemampuan dari pemanfaatan teknologi yang inovatif dan diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis ESD di Sekolah Dasar. Maka dari itu, penelitian ini tertarik untuk mengembangkan E-LKPD bermuatan *SDG's* pada tema *zero hunger* di sekolah dasar untuk membantu pendidik maupun sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan pembelajaran akan lebih aktif dan efektif agar dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* pangan di sekolah dasar?”. Adapun secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan E-LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana rancangan bentuk E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar yang akan dikembangkan?
- 3) Bagaimana hasil uji coba E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar yang telah dikembangkan?
- 4) Bagaimana bentuk akhir E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* pangan di sekolah dasar. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bentuk E-LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Untuk mengembangkan E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar.
- 3) Untuk memaparkan hasil uji coba E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar yang telah dikembangkan.
- 4) Untuk mengetahui bentuk akhir E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori, kebijakan, praktik, maupun dari segi isu serta aksi sosial.

1.4.1. Manfaat dari Segi Teori

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, memberikan kontribusi dalam perkembangan bahan ajar yang bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* untuk sekolah dasar

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktik

- 1) Bagi peserta didik, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu mengenal dan terampil dalam menyelesaikan E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar, serta mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Bagi pendidik, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat serta mengembangkan E-LKPD bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar.

- 3) Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk membuat perangkat pembelajaran, serta berkontribusi dalam rangka perbaikan dan peningkatan pembelajaran di sekolah salah satunya adalah pembuatan E-LKPD bermuatan *SDG's*.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan E-LKPD bermuatan *SDG's* berbasis ESD di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penerapan kebijakan RPJMN 2020-2024 yang berkaitan dengan *Sustainable Development Goal's*, khususnya isu tanpa kelaparan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat melengkapi kekurangan Kurikulum Merdeka yang belum memfasilitasi adanya E-LKPD berbasis ESD.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan isu tanpa kelaparan dan *stunting* pada peserta didik usia sekolah dasar.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan berkelanjutan khususnya pada tema kedua tanpa kelaparan yang berfokus pada sektor pangan meliputi mengurangi kasus kelaparan, memenuhi kebutuhan primer pangan manusia melalui ketahanan pangan, meningkatkan pengetahuan gizi dan nutrisi yang baik sebagai pengenalan sejak dini di sekolah dasar, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, isi, daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti, bagian isi dari skripsi ini sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan, memuat konteks, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi karya.
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka, memuat konsep, teori, postulat, hukum, model, rumusan yang diteliti, relevan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan alur penelitian, mulai dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan dan analisis data.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan temuan penelitian yang dihasilkan dari pengumpulan dan analisis data guna membahas, menjelaskan temuan dan mengolahnya untuk menemukan jawaban rumusan masalah.
- 5) Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini memberikan kesimpulan atau jawaban atas pertanyaan penelitian atau pernyataan masalah, serta implikasi dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan peneliti masa depan.